

BAB V

RANCANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN PUISI UNTUK SMP

A. Pengantar

Berdasarkan hasil analisis semiotik yang mengkaji aspek sintaksis, semantik, pragmatik, dan nilai religius terhadap antologi lirik lagu *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit* karya Taufiq Ismail, dalam bab V ini disusun rancangan bahan ajar berupa modul. Isi modul merupakan hasil analisis dan diupayakan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

B. Bahan Ajar Modul

Modul yang disusun ini merupakan aplikasi dari kajian puisi yang sudah dilakukan pada bab IV. Modul terdiri atas kegiatan belajar yang diupayakan dapat menuntun peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Setelah modul tersusun, kemudian dilakukan penilaian oleh teman sejawat/ dosen. Setelah itu, modul direvisi berdasarkan hasil penilaian tersebut. Modul yang telah direvisi itu adalah seperti berikut ini.

**MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

AYO MEMAHAMI PUISI

Oleh

Ruliani Indraswati

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2014**

Ruliani Indraswati, 2014

*KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PENDAHULUAN

Selamat berjumpa dalam modul pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang kamu ketahui, pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam sastra Indonesia kita mengenal bentuk-bentuk karya sastra seperti puisi, cerita pendek, novel, dan drama.

Dalam modul ini, kamu akan belajar untuk memahami karya sastra berbentuk puisi. Oleh karena itu, setelah mempelajari modul ini, kamu diharapkan memperoleh pemahaman tentang:

1. penggunaan ejaan dan tanda baca dalam puisi;
2. jenis kalimat dalam puisi;
3. kata denotasi dan konotasi dalam puisi;
4. penggunaan majas dalam puisi;
5. tema puisi;
6. nilai religius dalam puisi.

Apabila kamu menemui kesulitan dalam memahami modul ini, kamu dapat berdiskusi dengan teman-temanmu atau bertanya pada gurumu.

Selamat belajar!



<http://www.wajahbocah.com/bagaimana-agar-waktu-belajar-anak-optimal.html>

Ruliani Indraswati, 2014
**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
 MENGGAPAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
 PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan Belajar 1

EJAAN, TANDA BACA, DAN JENIS KALIMAT DALAM PUISI

Kamu tentu senang mendengarkan lagu-lagu, bukan? Kata-kata dalam sebuah lagu dinamakan lirik. Lirik lagu jika dituliskan akan berbentuk seperti puisi. Kamu pun pasti sudah mengetahui bentuk sebuah puisi, bukan? Jika kamu cermati dengan sungguh-sungguh, adakah perbedaan antara penulisan puisi dan lirik lagu? Tidak ada, bukan? Kalimat-kalimat yang digunakan pada puisi dan lirik lagu cenderung sama. Perbedaannya adalah ketika lirik lagu itu dinyanyikan. Lirik lagu yang berasal dari puisi kita sebut sebagai puisi, sebab tidak semua lirik lagu adalah puisi.

Pada kegiatan belajar ini, kita akan mempelajari lirik lagu yang berasal dari puisi. Seluruh lirik lagu yang akan kita pelajari itu berasal dari kumpulan (antologi) lirik lagu karya Taufiq Ismail yang berjudul **Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit**. Taufiq Ismail adalah seorang penyair Indonesia terkenal yang banyak menciptakan puisi. Puisi-puisi beliau banyak yang menginspirasi dan kemudian dijadikan lirik lagu oleh para musisi. Oleh karena itu, pada pembelajaran ini, kita akan menamakan lirik lagu karya Taufiq Ismail itu sebagai **puisi**.

Puisi terdiri atas kalimat-kalimat yang membentuk bait. Kalimat dalam puisi dinamakan larik (baris), sedangkan bait merupakan kumpulan larik yang membentuk satu kesatuan. Kalimat-kalimat dalam puisi dapat kita analisis seperti layaknya sebuah wacana prosa. Analisis puisi dapat meliputi analisis penggunaan ejaan dan tanda baca, jenis kalimat, penggunaan kata denotasi dan konotasi, penggunaan majas, menentukan tema puisi, dan menentukan nilai religius dalam puisi.

Pada kegiatan belajar 1 ini, kamu akan belajar menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca serta menentukan jenis kalimat dalam puisi. Ejaan dan tanda baca dapat berupa penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), koma (,), tanda tanya (?),

Ruliani Indraswati, 2014

KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI MENGGAPAI LANGIT KARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PUISIS DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanda seru (!), dan tanda petik (“...”). Agar lebih jelas, cermatilah contoh puisi berikut ini.

Ada Anak Bertanya pada Bapanya

Ada anak bertanya pada bapanya

“Buat apa berlapar-lapar puasa?”

Ada anak bertanya pada ibunya

“Tadarus tarawih apalah gunanya?”

“Lapar mengajarmu rendah hati selalu

Tadarus artinya memahami kitab Suci

Tarawih mendekatkan diri pada Illahi.”

Lihatlah langit keampunan yang indah

Membuka luas dan angin pun semerbak

Nafsu angkara terbelenggu dan lemah

Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah.

(Taufiq Ismail)



<http://syarifahmed.deviantart.com/art/puasa-177890960>

Menurut pendapatmu, apakah dalam puisi tersebut terdapat tanda baca?

Bagaimana dengan penggunaan ejaannya? Jika dicermati, dalam puisi tersebut tampak huruf kapital pada setiap awal baris (larik). Tanda petik dan tanda tanya digunakan pada bait pertama larik kedua serta larik keempat. Tanda petik juga digunakan pada bait kedua. Tanda titik digunakan pada akhir bait kedua dan ketiga. Lalu, bagaimana dengan jenis kalimatnya?

Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya terdiri atas kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif.

Ruliani Indraswati, 2014

KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI MONGGAPAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PUISIS DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat deklaratif atau kalimat berita digunakan oleh pembicara/ penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya (Alwi, 2010: 361).

Kalimat imperatif menurut Alwi (2010: 361) adalah kalimat perintah atau suruhan yang dapat diperinci menjadi enam golongan.

- a. Perintah atau suruhan biasa, jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu.
- b. Perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu.
- c. Permohonan, jika pembicara, demi kepentingannya, minta lawan bicara berbuat sesuatu.
- d. Ajakan dan harapan, jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu.
- e. Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu.
- f. Pemiaraan, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Kalimat interogatif atau kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata seperti *apa*, *siapa*, *berapa*, *kapan* dan *bagaimana*, dengan atau tanpa partikel *kah* sebagai penegas (Alwi, 2012: 366).

Kalimat eksklamatif atau kalimat seru, secara formal ditandai oleh kata *alangkah*, *betapa* atau *bukan main*. Kalimat eksklamatif biasa digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran (Alwi, 2010: 370-371).

Berdasarkan uraian di atas, termasuk kalimat-kalimat jenis apakah puisi “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”? Kalimat pertama yang berbunyi *Ada anak bertanya pada bapanya/ “Buat apa apa berlapar-lapar puasa?* adalah kalimat interogatif atau kalimat tanya, begitu pula dengan kalimat kedua. Kalimat ketiga yang berbunyi *Lapar mengajarmu rendah hati selalu* adalah kalimat deklaratif, demikian pula dengan kalimat keempat dan kelima. Kalimat keenam yang berbunyi *Lihatlah langit keampunan yang indah* adalah kalimat imperatif atau

kalimat perintah yang berisi ajakan dan harapan yang ditandai dengan kata *lihatlah*. Kalimat berikutnya hingga terakhir adalah kalimat deklaratif atau kalimat berita karena isi kalimatnya menginformasikan sesuatu.

A. Latihan/ Tugas

Untuk menguatkan pemahamanmu tentang materi ini, kerjakanlah tugas-tugas berikut dengan sungguh-sungguh!

Bacalah dengan cermat puisi berikut ini, kemudian kemukakan penggunaan ejaan, tanda baca, dan jenis kalimatnya! Tuliskanlah pada buku tugas/ latihanmu!

Dunia Ini Panggung Sandiwara

Dunia ini panggung sandiwara
Ceritanya mudah berubah
Kisah Mahabrata atau tragedi dari Yunani.

Setiap insan dapat satu peranan
Yang harus kita mainkan
Ada peran wajar dan ada peran berpura-pura
Mengapa kita bersandiwara?

Peran yang kocak bikin kita terbahak-bahak
Peran bercinta bikin orang mabuk kepayang
Dunia ini penuh peranan
Dunia ini bagaikan jembatan kehidupan
Mengapa kita bersandiwara?

(Taufiq Ismail)



<http://punyaridwan.wordpress.com/tag/panggung/>

B. Rambu-rambu Penyelesaian Latihan/ Tugas

1. Tuliskan larik/ kalimat yang menggunakan ejaan/ tanda baca dan tuliskan tanda baca apa yang digunakan!
2. Tuliskan kalimat yang termasuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif! Tuliskan jenis kalimatnya!

C. Rangkuman

1. Puisi dan lirik lagu memiliki bentuk yang sama. Namun, tidak semua lirik lagu adalah puisi. Ada lirik lagu yang dinamakan puisi karena lirik lagu tersebut berasal dari puisi.
2. Kalimat-kalimat dalam puisi dapat dianalisis berdasarkan aspek kebahasaan, seperti ejaan, tanda baca, dan jenis kalimat.
3. Jenis kalimat menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia adalah kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif.

D. Tes Formatif 1

Untuk menguji pemahamanmu tentang materi pada kegiatan belajar 1, kerjakanlah tes formatif berikut ini! Berilah tanda silang (x) di depan jawaban yang tepat!

1. Pernyataan yang benar terdapat pada kalimat

- A. lirik lagu dan puisi adalah karya sastra
- B. setiap lirik lagu adalah puisi
- C. tidak seluruh lirik lagu adalah puisi
- D. lirik lagu sama dengan puisi

2. *Ada anak bertanya pada bapanya*

“Buat apa berlapar-lapar puasa?”

Pada larik tersebut terdapat ejaan dan tanda baca berupa

- A. huruf kapital, tanda petik, dan tanda tanya
- B. huruf kapital, tanda koma, dan tanda tanya
- C. huruf kapital, tanda titik, dan tanda tanya
- D. huruf kapital, tanda setu, dan tanda tanya

3. Kalimat *Mengapa kita bersandiwara?* dalam puisi “Dunia Ini Panggung Sandiwara” adalah kalimat ...
 - A. deklaratif
 - B. interogatif
 - C. imperatif
 - D. eksklamatif

4. Kalimat deklaratif terdapat dalam kalimat ...
 - A. Buat apa berlapar-lapar puasa?
 - B. Lihatlah langit keampunan yang indah
 - C. Mengapa kita bersandiwara?
 - D. Setiap insan dapat satu peranan

5. Kalimat *Lihatlah langit keampunan yang indah* berjenis kalimat
 - A. interogatif
 - B. eksklamatif
 - C. deklaratif
 - D. imperatif

Kegiatan Belajar 2

KATA DENOTASI, KONOTASI, DAN MAJAS DALAM PUISI

Pada kegiatan belajar 2 ini, kamu akan belajar mengenai kata denotasi dan konotasi, serta penggunaan majas dalam puisi.

Kata denotasi adalah kata yang memiliki makna sebenarnya, sedangkan kata konotasi adalah kata yang memiliki makna lain di luar makna yang sebenarnya

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(makna ganda). Adapun majas merupakan gaya bahasa kiasan yang biasanya bermakna konotatif. Dalam puisi biasanya digunakan berbagai majas. Majas yang sering terdapat dalam puisi adalah majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas oksimoron.

1. Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama (Tarigan, 2009: 9).
Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti*, *ibarat*, *bak*, *sebagai*, *umpama*, *laksana*, dan sejenisnya. Misalnya: *seperti* air dengan minyak, *ibarat* mencencang air, *bak* cacing kepanasan.
2. Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua gagasan: yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi, dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi yang terdahulu tadi (Tarigan, 2009: 15).
Contohnya: Nani *jinak-jinak merpati*, Ali *mata keranjang*, mereka *ditimpa celaka*.
3. Penginsanan atau personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak (Tarigan, 2009: 17). Contohnya: hujan *memandikan* tanaman, mentari *mencubit* wajahku, tugas *menantikan* kita.
4. Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Tarigan, 2009: 55). Misalnya: *sempurna sekali*, *tiada kekurangan sesuatu apa pun* buat pengganti baik atau cantik.
5. Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama (Keraf dalam Tarigan, 2009: 63). Contohnya: Olahraga mendaki gunung memang *menarik hati* walaupun *sangat berbahaya*.

Cermati kembali puisi berikut ini!

Ada Anak Bertanya pada Bapanya

Ada anak bertanya pada bapanya

“Buat apa berlapar-lapar puasa?”

Ada anak bertanya pada ibunya

“Tadarus tarawih apakah gunanya?”

“Lapar mengajarmu rendah hati selalu

Tadarus artinya memahami kitab Suci

Tarawih mendekatkan diri pada Illahi.”

Lihatlah langit keampunan yang indah

Membuka luas dan angin pun semerbak

Nafsu angkara terbelenggu dan lemah

Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah.

(Taufiq Ismail)

Menurut pendapatmu, bagaimana penggunaan kata denotasi dan konotasi dalam puisi tersebut? Apakah terdapat majas dalam puisi tersebut? Jika dihubungkan dengan isi setiap bait, lirik lagu tersebut menggambarkan keingintahuan seorang anak tentang hal-hal yang belum diketahuinya mengenai ibadah bagi umat Islam. Keingintahuan tersebut diungkapkan melalui pertanyaan kepada kedua orangtuanya. Keingintahuan sang anak terjawab setelah orangtuanya menjelaskan tentang hal-hal yang ditanyakannya. Puisi ini menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan tidak banyak menggunakan kata berkonotasi. Kata berkonotasi muncul seiring dengan penggunaan majas.

Ruliani Indraswati, 2014

*KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kata-kata berkonotasi hanya terdapat pada bait terakhir, yaitu *langit keampunan, angin pun semerbak, nafsu angkara terbelenggu dan lemah, bunga ibadah dalam ikhlas sedekah*.

Frasa *langit keampunan* memiliki makna begitu luasnya ampunan Allah bagi umat-Nya yang mau bertobat dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Frasa *angin pun semerbak* yang terangkai dalam kalimat *Lihatlah langit keampunan yang indah, membuka luas dan angin pun semerbak* memiliki makna bahwa pintu surga menebarkan wangi meskipun jaraknya tak terjangkau oleh manusia.

Kalimat *nafsu angkara terbelenggu dan lemah, bunga ibadah dalam ikhlas sedekah* menyiratkan makna bahwa orang-orang yang melaksanakan ibadah di bulan Ramadhan diharapkan dapat lebih mengekang hawa nafsunya dibandingkan pada bulan-bulan yang lain. Selain itu, keikhlasan bersedekah dapat menambah pahala bagi orang-orang yang melaksanakannya.

Penggunaan majas tidak tampak pada bait pertama dan kedua. Namun pada bait ketiga terdapat majas metafora dan personifikasi. Majas metafora terdapat pada larik-larik berikut ini.

- 1) Lihatlah *langit keampunan* yang indah.
- 2) Membuka luas dan *angin pun semerbak*.
- 3) *Bunga ibadah* dalam ikhlas sedekah.

Berdasarkan kepercayaan umat Islam, bulan Ramadhan adalah bulan penuh berkah dan ampunan. Ampunan Allah akan berlaku bagi umat-Nya yang taat dan bersungguh-sungguh dalam beribadah. Ampunan Allah yang sangat luas itu diibaratkan langit yang terhampar di angkasa raya, luas tak bertepi. Pintu-pintu surga pun terbuka lebar, menebarkan wangi semerbak ke seluruh penjuru dunia. Maka untuk meraih ampunan itu, umat Muslim berlomba-lomba melaksanakan ibadah dan bersedekah dengan penuh keikhlasan.

Majas personifikasi terdapat pada larik “*Nafsu angkara terbelenggu dan lemah*.” Pada larik tersebut, nafsu angkara diibaratkan

sesuatu yang bernyawa. Nafsu angkara akan terbelenggu (terkalahkan) jika umat Muslim melaksanakan ibadah puasa dan ibadah-ibadah yang lainnya pada bulan Ramadhan.

A. Latihan/ Tugas

Cermatilah puisi berikut ini, kemudian tentukan kata denotasi, konotasi, dan majasnya! Tuliskanlah di buku kerjamu!

Dengan Puisi, Aku

Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Berbatas cakrawala
Dengan puisi aku mengenang
Keabadian Yang Akan Datang
Dengan puisi aku menangis
Jarum waktu bila kejam mengiris
Dengan puisi aku mengutuk
Nafas zaman yang busuk
Dengan puisi aku berdoa
Perkenankanlah kiranya.

(Taufiq Ismail)



<http://luvislam92.blogspot.com/2012/05/kenapa-berdoa-itu-penting-dalam-hidup.html>

B. Rambu-rambu Penyelesaian Latihan/ Tugas

1. Tuliskan kata/ kalimat yang mengandung makna denotasi atau konotasi!
2. Tuliskan kalimat yang mengandung majas, dan tentukan jenis majasnya!

C. Rangkuman

1. Denotasi adalah kata-kata yang mengandung arti yang sebenarnya.
2. Konotasi adalah kata/ kalimat yang memiliki makna yang tidak sebenarnya. Dalam puisi, kata berkonotasi sering digunakan seiring dengan majas.
3. Majas merupakan gaya bahasa kiasan yang biasanya bermakna konotatif.
4. Dalam puisi, majas yang sering muncul adalah majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas oksimoron.

D. Tes Formatif 2

Untuk menguji pemahamanmu tentang materi pada kegiatan belajar 2, kerjakanlah tes formatif berikut ini! Berilah tanda silang (x) di depan jawaban yang tepat!

1. Kalimat yang mengandung kata denotasi adalah
 - A. Ada anak bertanya pada bapanya
 - B. Lapar mengajarmu rendah hati selalu
 - C. Lihatlah langit keampunan yang indah
 - D. Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah

2. Kalimat yang mengandung kata konotasi adalah
 - A. Buat apa berlapar-lapar puasa?
 - B. Tadarus artinya memahami kitab suci
 - C. Nafsu angkara terbelenggu dan lemah
 - D. Ada anak bertanya pada ibunya

3. Kalimat yang mengandung majas personifikasi adalah
 - A. Nafsu angkara terbelenggu dan lemah
 - B. Tadarus tarawih apalah gunanya?
 - C. Buat apa berlapar-lapar puasa?
 - D. Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah

4. *Dengan puisi aku bernyanyi*

Sampai senja umurku nanti

Penggalan puisi tersebut mengandung majas

- A. metafora
- B. hiperbola
- C. oksimoron
- D. personifikasi

5. *Dengan puisi aku mengenang*

Keabadian Yang Akan Datang

Penggalan puisi tersebut mengandung majas

- A. personifikasi
- B. metafora
- C. hiperbola
- D. oksimoron

Kegiatan Belajar 3

PENUTUR, TEMA, DAN NILAI RELIGIUS DALAM PUISI

Pada kegiatan belajar 3 ini, kamu akan belajar mengenai penutur, tema, dan nilai religius dalam puisi.

Penutur atau pembicara dalam puisi biasanya ditandai dengan kehadiran *aku* atau suatu benda. Penutur ini bertugas untuk menyampaikan pesan kepada kita sebagai pendengar atau pembaca. Penutur yang dinyatakan dengan *aku* disebut

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai *aku lirik*, sedangkan penutur yang dinyatakan dengan benda atau yang lain disebut sebagai *subjek lirik*.

Tema merupakan pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah puisi. Dalam sebuah puisi biasanya terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Nilai-nilai itu antara lain nilai religius. Nilai religius adalah nilai-nilai yang bersifat ibadah atau keagamaan.

Cermatilah kembali puisi berikut ini!

Ada Anak Bertanya pada Bapanya

Ada anak bertanya pada bapanya

“Buat apa berlapar-lapar puasa?”

Ada anak bertanya pada ibunya

“Tadarus tarawih apalah gunanya?”

“Lapar mengajarmu rendah hati selalu

Tadarus artinya memahami kitab Suci

Tarawih mendekatkan diri pada Illahi.”

Lihatlah langit keampunan yang indah

Membuka luas dan angin pun semerbak

Nafsu angkara terbelenggu dan lemah

Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah.

Menurut pendapatmu, siapa yang berbicara dalam puisi tersebut? Lirik lagu ini disajikan seperti bentuk prosa. Penggunaan bahasanya lancar, mengalir seperti prosa. Ada tokoh yang ditampilkan, yaitu seorang anak (sebagai subjek lirik), bapak, serta ibunya. Sang anak menanyakan kepada kedua orangtuanya tentang hal-hal yang ingin diketahuinya. Jawaban orang tua kepada sang anak adalah isi yang sebenarnya dari lirik lagu ini.

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan sang anak kepada orangtuanya yang terdapat pada bait pertama (*Ada anak bertanya pada bapanya, “Buat apa berlapar-lapar puasa?”/ Ada anak bertanya pada ibunya, “Tadarus tarawih apakah gunanya?”*) adalah kunci untuk mengetahui isi sebenarnya dari lirik lagu ini. Jawaban orang tua kepada sang anak diungkapkan dengan jelas dan lengkap dalam bait kedua dan ketiga (*Lapar mengajarmu rendah hati selalu/ Tadarus artinya memahami kitab suci/ Tarawih mendekatkan diri pada Illahi.// Lihatlah langit keampunan yang indah/ Membuka luas dan angin pun semerbak/ Nafsu angkara terbelenggu dan lemah/ Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah*).

Apa yang dibicarakan dalam puisi tersebut? Puisi tersebut mengungkapkan tentang ibadah yang harus dilakukan umat Islam dalam bulan Ramadhan. Inti dari pembicaraan itulah yang dinamakan dengan **tema**.

Nilai-nilai apa yang terdapat dalam puisi tersebut? Nilai-nilai religius tampak pada keseluruhan puisi. Seorang anak bertanya tentang perihal agama kepada kedua orangtuanya. Orangtuanya menjawab segala hal yang ingin diketahui sang anak dengan penuh perhatian dan disampaikan dengan kata-kata yang indah.

A. Latihan/Tugas

Cermatilah puisi berikut ini, kemudian tentukan siapa penuturnya, tema dan nilai religiusnya! Tulislah dalam buku kerjamu!

Bermata Tapi Tak Melihat

Bermata tapi tak melihat
 Bertelinga tapi tak mendengar
 Bermulut tapi tak menyapa
 Berhati tapi tak merasa.

 Berharta tapi tak sedekah
 Berbenda tapi tak berzakat
 Berilmu tapi tak beramal



<http://www.barn-i-islam.dk/zakat.htm>

Berjalan tapi tak terarah.

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
 MENGGAPAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
 PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semoga kita terhindar dari hal-hal sedemikian
Semoga kita menjauh dari sifat sedemikian.

Beramal tapi kurang ikhlas
Berjanji tapi suka lupa
Bergunjing hampir tiap hari
Berkata sering menyakitkan.

Bermata tapi tak melihat
Bermata tapi tak melihat.

(Taufiq Ismail)

B. Rambu-rambu Penyelesaian Latihan/ Tugas

1. Setelah kamu mencermati puisi tersebut, tuliskan siapa yang berbicara dalam puisi tersebut. Tuliskan pula kalimat yang mendukungnya.
2. Tuliskan apa yang dibicarakan dalam puisi tersebut, kemudian buatlah intisari atau simpulannya.
3. Tuliskan nilai religius yang terkandung dalam puisi tersebut.

C. Rangkuman

1. Penutur dalam puisi disebut *aku lirik* atau *subjek lirik*. Kehadirannya dinyatakan dengan *aku* atau suatu benda.
2. Tema adalah pokok permasalahan dalam puisi.
3. Nilai religius adalah nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam puisi.

D. Tes Formatif 3

Untuk menguji pemahamanmu tentang materi pada kegiatan belajar 3, kerjakanlah tes formatif berikut ini! Berilah tanda silang (x) di depan jawaban yang tepat!

1. *Ada anak bertanya pada bapanya*
“Buat apa berlapar-lapar puasa?”

Penutur dalam penggalan puisi di atas adalah

- A. kita
- B. kami
- C. aku
- D. dia

2. *Lapar mengajarmu rendah hati selalu*
Tarawih artinya memahami kitab suci
Tadarus mendekatkan diri pada Illahi

Tema penggalan puisi di atas adalah

- A. arti dari berbagai ibadah di bulan Ramadhan
- B. berbagai ibadah di bulan Ramadhan
- C. arti dari puasa di bulan Ramadhan
- D. ibadah bagi umat Islam

3. Nilai religius terdapat dalam kalimat

 - A. Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah
 - B. Beramal tapi kurang ikhlas
 - C. Buat apa berlapar-lapar puasa?

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
 MENGGAPAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
 PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Semoga kita terhindar dari hal-hal sedemikian

4. *Telah berlebih-lebih*

Nikmat untuk manusia

Dan ini semuanya pinjaman

Nikmatilah, syukurilah.

Tema penggalan puisi di atas adalah

- A. Semua nikmat untuk manusia adalah pinjaman
- B. Nikmat untuk manusia berlimpah
- C. Kita tidak boleh melupakan pinjaman
- D. Kita harus mensyukuri segala nikmat yang berlimpah

5. *Berharta tapi tak sedekah*

Berbenda tapi tak berzakat

Berilmu tapi tak beramal

Berjalan tapi tak terarah.

Semoga kita terhindar dari hal-hal sedemikian

Semoga kita menjauh dari sifat sedemikian.

Nilai religius yang terdapat dalam penggalan puisi di atas adalah

- A. Kita harus sedekah dan beramal
- B. Kita harus menjauhi sifat kikir dan tidak peduli
- C. Kita harus mempunyai tujuan hidup yang terarah
- D. Kita harus menghindari sifat-sifat tidak terpuji

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan tes formatif, kamu dapat memperkirakan tingkat keberhasilanmu dengan melihat kunci/ rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul. Jika kamu memperkirakan bahwa pencapaianmu sudah melebihi 80%, silakan kamu terus mempelajari kegiatan belajar pada modul berikutnya. Akan tetapi, apabila kamu menganggap capaianmu masih kurang dari 80%, sebaiknya kamu ulangi kembali ketiga kegiatan belajar di atas.



<http://beda-dunia.blogspot.com/2012/12/karakter-orang-berdasarkan-tulisan.html>

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Kunci/ Rambu-rambu Jawaban Tes Formatif 1

1= C	Lirik lagu ada yang berasal dari puisi, jadi tidak seluruh lirik lagu adalah puisi.
------	---

Ruliani Indraswati, 2014

*KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2= A	Pada larik tersebut terdapat huruf kapital, tanda petik , dan tanda tanya.
3= B	Adanya tanda tanya pada kalimat tersebut menandakan kalimat interogatif.
4= D	Pada kalimat tersebut tidak terdapat tanda tanya dan tidak mengandung perintah, melainkan menginformasikan sesuatu.
5= D	Kata <i>lihatlah</i> menandakan kalimat perintah/ suruhan.

Kunci/ Rambu-rambu Jawaban Tes Formatif 2

1= A	Kalimat ini memiliki makna denotasi.
2= C	Kalimat ini bermakna denotasi.
3= A	Kalimat tersebut mengandung majas personifikasi
4= A	Kalimat tersebut mengandung majas metafora, kata <i>senja</i> dipersamakan dengan usia yang telah lanjut.
5= B	Kalimat tersebut mengandung majas metafora, yaitu <i>Keabadian Yang Akan Datang</i> yang mengacu pada Tuhan.

Kunci/ Rambu-rambu Jawaban Tes Formatif 3

1= D	Penutur dalam penggalan puisi tersebut adalah <i>dia</i> .
2= A	Tema puisi tersebut adalah arti dari berbagai ibadah di bulan Ramadhan.

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3= A	Bunga ibadah dalam ikhlas sedekah.
4= D	Temanya adalah kita harus mensyukuri nikmat yang berlimpah ini.
5= B	Nilai religius dalam puisi itu adalah bahwa kita harus menjauhi sifat kikir dan tidak peduli pada orang lain.

GLOSARIUM

bait satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris

denotasi makna kata yang wajar dan nyata, bebas dari makna rasa

karya sastra hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon

konotasi tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

larik baris dalam puisi

lirik syair lagu; rangkaian kata sebagai isi dari sebuah lagu

majas pemakaian kata yang melewati batas makna pada umumnya atau menyimpang dari arti harfiahnya untuk menimbulkan citra tertentu dalam pikiran pembacanya

nilai religius nilai-nilai keagamaan

tema pokok pikiran; dasar cerita

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, T. (2008). *Mengakar ke bumi menggapai ke langit jilid 4, himpunan lirik lagu 1972-2008*. Jakarta: Majalah Sastra Horison.
- Maryati dan Sutopo. (2008). *Bahasa dan sastra Indonesia 3 untuk SMP/ MTs kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Pedoman umum ejaan yang disempurnakan dan pedoman umum pembentukan istilah*. (2012). Bandung: Yrama Widya.
- Sumiyadi. (2012). *Konsep dasar apresiasi dan ekspresi sastra*. Modul mata kuliah Pengalaman Bersastra Prodi Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana UPI.
- Situmorang, B.P. (1983). *Puisi dan metodologi pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.

C. Penilaian Kelayakan Modul

Penilaian kelayakan modul dilakukan oleh tiga orang teman sejawat (guru SMP) dan seorang dosen sekaligus teman sejawat. Penilaian dilakukan berdasarkan format penilaian kelayakan modul dan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2013.

Identitas para penilai/ penelaah modul akan dikemukakan berikut ini.

1. Nama Penelaah : Erie Syarif, M. Pd.
 NIP/ NUPTK : 197103201997022001
 Tempat Tugas : SMP Negeri 4 Cianjur/ Univ. Terbuka
 No. Tlp./ HP : 085728761689
 E-mail : erie.syarif@yahoo.com

2. Nama Penelaah : Sri Rini Wahyuni, S. Pd.
 NIP/ NUPTK : 197006041998022002
 Tempat Tugas : SMP Negeri 2 Cianjur
 No. Tlp./ HP : 0263-2288637/ 08122453127
 E-mail : arini_kk@yahoo.com

3. Nama Penelaah : Nurlaela Badriawati, S. Pd.
 NIP/ NUPTK : 197210152008012002
 Tempat Tugas : SMP Negeri 5 Cianjur
 No. Tlp./ HP : 08122226524
 E-mail : bellayudin@ gmail.com

4. Nama Penelaah : Siti Nurtanziliyyah, S. Pd.
 NIP/ NUPTK : 197911072008012007
 Tempat Tugas : SMP Negeri 5 Cianjur
 No. Tlp./ HP : 085624776459
 E-mail : nurtanzil@gmail.com

Penilaian kelayakan modul tersebut menggunakan instrumen seperti berikut ini.

INSTRUMEN PENELAAHAN

MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SMP

(FORMATIF)

A. Penjelasan Umum

1. Instrumen ini digunakan untuk menelaah kualitas dan kelayakan modul oleh penelaah, baik dari segi substansi keilmuan dan penyusunan materi sajian secara modular.
2. Dalam pelaksanaan penilaian formatif modul ini, penelaah diminta untuk membaca dengan cermat setiap modul dengan menggunakan format ini untuk merekam hasil penelaahan dengan cara menuliskan hasil penilaian (ya atau tidak) dan tanggapan serta saran tentang aspek-aspek yang ditelaah.
3. Pada akhir penelaahan, tuliskan tanggapan dan saran perbaikan pada tempat (kolom) yang disediakan. Tanggapan dan saran perbaikan mohon dilengkapi dengan nomor halaman yang harus direvisi untuk mempermudah penulis memperbaiki/ menyempurnakan modul dan dituliskan di halaman lain.
4. Untuk memudahkan dilakukan revisi oleh penulis, maka penelaah eksternal menuliskan pada kolom tanggapan terkait dengan halaman modul yang direvisi, substansi, maupun contoh yang perlu diperbaiki.

B. Identitas Modul yang Ditelaah

1. Nama Mata Pelajaran :
2. Judul Modul :

Ruliani Indraswati, 2014

*KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
 MENGGAPAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
 PUISIS DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Nama Penulis :
4. Nama Penelaah :
- NIP/NUPTK :
- Tempat Tugas :
- No. Tlp/HP :
- E-mail :

C. Format Penelaahan Modul

Bagian Modul	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Cover dan kelengkapan lain	1. Kesesuaian judul modul dengan mata pelajaran		
	2. Terdapat identitas penulis modul dan lembaga		
	Tanggapan:		
KOMPONEN ISI MODUL			
PENDAHULUAN	1. Memaparkan kompetensi dasar dan indikator		
	2. Mendeskripsikan perilaku awal yang dimiliki peserta didik		
	3. Menjelaskan keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam/ antar kegiatan belajar		
	4. Menjelaskan pentingnya mempelajari modul		
	5. Menjelaskan urutan butir sajian modul secara logis		
	Tanggapan:		
KEGIATAN BELAJAR			
Uraian materi	1. Menggambarkan kesesuaian uraian materi dengan kurikulum mata pelajaran		
	2. Materi yang dipaparkan/ dikembangkan		

Ruliani Indraswati, 2014

*KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sesuai dengan keperluan peserta didik SMP		
	3. Menunjukkan kesahihan (<i>valid</i>) dan kemuktahiran fakta/ data, konsep, prinsip, dalil, teori, nilai, prosedur, keterampilan, hukum, dan masalah sesuai dengan bidang keilmuan.		
	4. Menunjukkan kemuktahiran dan menggunakan rujukan yang relatif baru sesuai dengan bidang keilmuan		
	5. Materi disusun secara naratif, sistematis, dan logis		
	6. Menggunakan gaya tulis dialogis dan komunikatif (mudah dicerna dan enak dibaca)		
	7. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami		
	8. Menunjukkan pengalaman belajar yang mengaktifkan		
	9. Menarik dan merangsang rasa ingin tahu		
	10. Kutipan dalam uraian materi bersifat menegaskan dan relevan		
	11. Kutipan diambil dari sumber rujukan yang jelas, diutamakan sumber pertama dan muktahir		
	12. Penulisan kutipan menggunakan tatacara penulisan yang baku (APA) sehingga tidak melanggar unsur plagiasi		
	13. Materi/ isi sajian tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan tidakbertentangan dengan unsur SARA/ tidak diskriminatif gender/ tidak diskriminatif kedaerahan		
	14. Materi sajian mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa (Pancasila)		
	Tanggapan:		

Contoh dan ilustrasi	Menunjukkan kecukupan contoh dan ilustrasi (berupa benda, angka, gambar, grafik, bagan, diagram, tabel, pengalaman, dsb.) disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kontekstual yang mewakili konsep untuk memantapkan (memudahkan pemahaman) pembaca terhadap uraian materi		
	Tanggapan:		
Latihan	1. Menggambarkan berbagai bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik		
	2. Memantapkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang terkait dengan kompetensi yang harus dicapai		
	3. Disajikan secara kreatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran		
	4. Menyertakan petunjuk jawaban latihan (kata kunci atau langkah-langkah yang harus ditempuh pembaca)		
	Tanggapan:		
RANGKUMAN	1. Mencerminkan ide pokok atau saripati uraian materi yang disajikan dalam setiap kegiatan belajar		
	2. Menyimpulkan dan menegaskan pengalaman belajar yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep baru dalam pikiran pembaca		
	3. Disajikan secara berurutan, ringkas, komunikatif, dan dapat memantapkan pemahaman		
	Tanggapan:		
TES FORMATIF	1. Mengukur indikator ketercapaian kompetensi dasar		

	2. Item tes disusun secara benar dan logis		
	3. Tes yang dibuat memenuhi syarat penulisan butir soal		
	4. Jumlah item tes setiap kegiatan belajar maksimal 10		
	Tanggapan:		
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	Disimpan di akhir setiap modul dan disertai dengan alasan-alasan sebagai balikan (<i>feedback</i>)		
	Tanggapan:		
GLOSARIUM	Terdapat glosarium (daftar kata/ istilah sulit beserta penjelasannya) dengan tatacara penulisan yang benar (alfabetis)		
	Tanggapan:		
DAFTAR PUSTAKA	1. Relevan dengan sumber yang dikutip dalam uraian materi		
	2. Menggunakan aturan penulisan baku yang berlaku (misalnya APA)		
	Tanggapan:		
Kesimpulan Penelaah Eksternal			
<p>A. Keunggulan:</p> <p>B. Kekurangan:</p>			
Saran-saran Perbaikan/ Penyempurnaan:			

--

.....,2014

Penelaah Eksternal,

.....

NIP/NUPTK

LAMPIRAN TANGGAPAN DAN SARAN PERBAIKAN

JUDUL MODUL:

.....

NO.	HALAMAN	TANGGAPAN DAN SARAN

Ruliani Indraswati, 2014

*KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
PUISIS DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

.....,2014

Penelaah Eksternal,

.....

NIP/NUPTK